

ANALISIS EFESIENSI FAKTOR PRODUKSI USAHATANI KENTANG

(*Solanum tuberosum L.*)

(Studi Kasus Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe
Kabupaten Karo, Sumatera Utara)

Faisal Azhari Baldan Panjaitan¹⁾, Adriansyah²⁾, Marlina³⁾

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Alwashliyah Medan¹

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Alwashliyah Medan²

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Alwashliyah Medan³

Email : lookatfaisal@gmail.com

ABSTRAK

Metode analisa data dilakukan cara menganalisis pendapatan, keuntungan dan efisiensi penggunaan faktor produksi usaha tani tanaman kentang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1). Untuk mengetahui pendapatan petani kentang di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo, Sumatera Utara; 2). Untuk mengetahui keuntungan petani kentang di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo, Sumatera Utara; 3). Untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor produksi usaha tani kentang terhadap pendapatan petani di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Mengingat salah satu masalah yang ingin dianalisis adalah bagaimana pendapatan dan keuntungan petani kentang, maka penulis menentukan sampel melalui batasan populasi yang mana apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel nya diambil secara keseluruhan yaitu 30 orang. Di karenakan peneliti merasa bahwa jumlah tersebut sudah dapat mewakili karakteristik petani yang ada. Biaya usahatani kentang meliputi tenaga kerja, pupuk, benih, dan lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi seperti tenaga kerja, pupuk, benih, dan lahan sangat mempengaruhi pendapatan petani kentang, dimana tingkat pendapatan petani sekitar 1,75%, untuk tingkat kelayakan kentang/ musim panen sudah dapat dikatakan layak karena jika dibandingkan dengan UMK daerah penelitian pendapatan petani kentang lebih besar, dan sudah efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 37,20%, dimana jika nilai lebih kecil dari 50% maka biaya disebut efisien.

Kata kunci : analisis efisiensi, faktor produksi, pendapatan

ABSTRACT

*Efficiency analysis of potato (*Solanum tuberosum L.*) production factors (Case Study in Barusjulu Village, Barusjahe District, Karo Regency, North Sumatra). The data analysis method is carried out by analyzing income, analyzing profits and analyzing efficiency. This study aims to determine: 1). To find out the income of potato farmers in Barusjulu Village, Barusjahe District, Karo Regency, North Sumatra; 2). To find out the benefits of potato farmers in Barusjulu Village, Barusjahe District, Karo Regency, North Sumatra; 3). This study aims to determine the efficiency of the use of*

potato farmers' production factors on farmers' income in Barusjulu Village, Barusjahe District, Karo Regency, North Sumatra. Considering that one of the problems to be analyzed is how the income and profits of potato farmers are, the authors determine the sample through the population limit which if the population is less than 100 people, the total number of samples is taken as a whole which is 30 people. This is because researchers feel that this number can represent the characteristics of existing farmers. Potato farming costs include labor, fertilizer, seeds, and land. The results show that production factors such as labor, fertilizer, seeds, and land greatly affect the income of potato farmers, where the income level of farmers is around 1.75%, for the feasibility level of potatoes/harvest season can be said to be feasible because when compared to the UMK in the research area the income of potato farmers is greater, and has been efficient with an efficiency level of 37.20%, where if the value is less than 50% then the cost is called efficient.

Keywords: analysis of efficiency, factors of production, income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis yang cocok untuk kegiatan pertanian serta didukung oleh lahan yang luas dan subur. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian petani. Pertanian memiliki peran dan potensi dalam membangun perekonomian Indonesia. Pertanian juga digunakan untuk pemenuhan kebutuhan penduduk, terutama untuk kebutuhan pangan seperti kentang.

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor penting dalam pembangunan pertanian dengan budidaya tanaman yang diusahakan dalam bentuk ladang atau biasa disebut "*field crops*" namun dalam perkembangannya budidaya juga dilakukan dilahan yang lebih luas atau disebut "*orchard*" dengan teknologi mekanisasi modern.

Secara garis besar komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayur (*vegetables*), buah (*fruits*), tanaman obat/toga (*medicinal plants*), tanaman hias (*ornamental plants*) termasuk didalamnya tanaman air, lumut, dan jamur yang dapat

berfungsi sebagai sayuran, tanaman obat atau tanaman hias.

Di Indonesia penggunaan tanaman hortikultura sudah dilakukan sejak dahulu namun, usaha pembudidayaannya berawal dari masuk dan menetapnya bangsa Eropa di Indonesia yang membawa budaya pengembangan hortikultura lalu di mulailah dikembangkan tanaman dataran tinggi seperti kentang, tomat, kubis, wortel, dan lain-lain, serta bunga-bunga khas Eropa seperti mawar, glidol, anyelir, dan garbera. Pengembangan tanaman tersebut terutaman di Bandung (Pegalengan dan Lembang), Wonosobo (Dieng), Yogyakarta (Kaliurang), Semarang (Bandungan dan Kopeng), Malang (Punten dan Pujon),Tengger (Nangkajajar, Tosari, dan Ngadisari), Sulawesi Selatan (Malino), Bali (Budugul), dan Karo (Berastagi).

Dari pemahaman di atas bahwa kentang memiliki konsumen yang banyak. Untuk itu cara peningkatan produksi kentang dapat dianalisis dengan analisis efisiensi faktor untuk mendapatkan hasil panen dari usaha tani yang dilakukan.

Kentang merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan

masyarakat. Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan tanaman yang tidak berkayu, bentuknya sesungguhnya menyemak dan bersifat menjalar. Kentang tidak hanya membutuhkan makan yang banyak tetapi juga membutuhkan air yang banyak pula tetapi bukan berarti tanah menjadi becek. Kebutuhan air kentang dicukupi dengan cara penyiramannya. Penyiraman ini hanya dilakukan bila tanah kelihatan kering. Dalam hal ini untuk tepatnya dilakukan pengukuran kelembaban tanahnya, bila kelembabannya kurang dari yang diperlukan makan diperlukan penyiraman.

Tergolong dalam suku terung-terungan (*Solanaceae*) varietasnya banyak sekali, diantaranya adalah *Solanum Adigenum* L, dan *Solanum Demissum* L, varietas ini tahan terhadap penyakit layu. Kentang yang banyak ditanam orang pada garis besarnya mempunyai 3 golongan, yaitu kentang kuning, kentang putih, kentang merah dan dapat dijadikan perdagangan internasional,. Kentang termasuk kedalam 35 komoditas unggulan nasional yang mendapatkan prioritas pengembangan oleh pemerintah. Kentang yang memiliki nama latin *Solanum tuberosum* L merupakan tanaman sayuran semusim yang berbentuk semak atau perdu, serta berumur pendek.

Dalam pelaksanaan usahatani kentang di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara diupayakan dapat meningkatkan produksi kentang dengan meminimumkan biaya produksi. Penggunaan faktor produksi yang terpatakan menghasilkan produksi dari usahatani yang maksimal, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima petani. Pendapatan petani didasarkan pada biaya yang dikeluarkan dan usahatani yang dihasilkan dalam satu musim tanam. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, penggunaan

faktor-faktor produksi harus efisien dan efektif. Efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki sebaik-baiknya dan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Akan tetapi produksi yang dihasilkan dari Kabupaten Karo senantiasa berfluktuatif, hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan faktor produksi yang belum efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis efisiensi faktor produksi usahatani kentang di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo, Sumatera Utara”.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pendapatan petani kentang di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara. Bagaimana tingkat keuntungan petani kentang di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara. Bagaimana efisiensi penggunaan faktor produksi petani kentang terhadap pendapatan petani di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pendapatan petani kentang di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara. Untuk mengetahui keuntungan petani kentang di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan factor produksi petani kentang terhadap pendapatan petani di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara.

Manfaat Penelitian ini adalah :

a. Secara Ilmiah

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Agribisnis yang berkaitan dengan pelaksanaan program penyuluhan pertanian di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara.

b. Secara Praktis

Sebagai pedoman bagi pemerintah setempat didalam memajukan produktivitas pertanian atas lahan yang dikelola oleh petani. Sebagai masukan bagi petani dalam mengefisiensikan usahatani. Memberikan manfaat bagi pembaca, baik sebagai tambahan pengetahuan maupun sebagai informasi untuk melaksanakan studi yang relevan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangan Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara yang merupakan salah satu sentra produksi kentang yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Metode pengumpulan Data

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh tidak melalui tangan pertama, melainkan melalui tangan kedua, ketiga atau seterusnya. Perkecualian juga pada riset kuantitatif. Beberapa peneliti selalu mencontohkan dokumen seperti literatur atau naskah akademik, koran, majalah, pamflet, dan lain sebagainya sebagai data sekunder.

b. Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data pokok dapat dideskrip-

sikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden atau informan. kecuali pada riset kuantitatif.

Metode Pengambilan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama menjadi objek inferensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/ penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani yang memiliki usahatani tanaman kentang di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara. pengambilan sampel secara purposive (berdasarkan keinginan dan kebutuhan) yaitu sebanyak 30 KK.

b. Sampel

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan yaitu 30 sampel.

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2011:162).

Metode Analisis Data

a. Analisis Pendapatan

Persamaan penerimaan dan pendapatan usahatani dinyatakan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = penghasilan bersih (Rp/musim tanam)

TR = total hasil produksi (Rp/musim tanam)

TC = total biaya produksi (Rp/musim tanam)

Q = produksi yang diperoleh adalah suatu usahatani (Rp)

P = harga jual produksi per unit (Rp/kg)

b. Analisis R/C rasio

Persamaan R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{jumlah penerimaan (Rp)}}{\text{jumlah biaya (Rp)}}$$

Bila R/C rasio yang diperoleh lebih dari satu, maka usahatani tersebut dikatakan menguntungkan. Nilai R/C rasio yang diperoleh kurang dari satu usahatani tersebut dapat dikatakan tidak layak dan nilai R/C yang sama dengan satu maka usahatani impas.

c. Analisis Keuntungan

Menurut Tohir dalam Rosvita (2012) menyatakan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Secara matematis laba (profit) dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Penghasilan bersih (Rp)

TR = Total hasil produksi (Rp)

TC = Total biaya produksi (Rp)

d. Analisis Efisiensi

Untuk menguji tingkat efisiensi

ekonomi dari pendapatan petani kentang adalah sebagai berikut :

$$Ep = \frac{\text{Biaya produksi}}{\text{Nilai produksi yang dipasarkan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Adapun kriteria efisien menurut Soekartawi (2002) adalah jika :

Apabila $Ep > 50\%$ = maka tidak efisien,

Apabila $Ep < 50\%$ = maka efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor Produksi

Faktor – faktor produksi yang digunakan dalam usahatani ini adalah bibit, pupuk, dan obat-obatan, lahan dan tenaga kerja. Besarnya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam usahatani dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Kentang

| No | Jenis Faktor Produksi | Penggunaan Rata-rata |
|----|-----------------------------|----------------------|
| 1 | Faktor Produksi | |
| | Bibit (Kg) | 354,00 |
| | Pupuk (Kg) | 427,00 |
| | Pestisida (Kg/Liter) | 14,17 |
| 2 | Tenaga Kerja (Orang) | 17,23 |

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2020

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat rata-rata bibit yang digunakan para petani sebesar 345 kg, penggunaan pupuk sebesar 427 kg, pestisida sebesar 14,17 kg/liter dan jumlah tenaga kerja sebesar 17,23 orang.

Biaya produksi usahatani kentang di Desa Barusjulu dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Biaya Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Kentang.

| No | Jenis Faktor Produksi | Rata-rata |
|----|-----------------------|-----------|
|----|-----------------------|-----------|

| | | |
|----------|-------------------------------|-----------|
| 1 | Faktor Produksi | |
| | Bibit (Rp/Kg) | 4.226.000 |
| | Pupuk (Rp/Kg) | 4.121.667 |
| | Pestisida (Rp/Kg/Ltr) | 1.739.667 |
| 2 | Tenaga Kerja (Rp/Hari) | 4.670.000 |

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2020,

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa komponen biaya penggunaan faktor produksi pada usahatani kentang dengan biaya terbesar adalah pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 4.670.000. kemudian diikuti biaya bibit sebesar Rp. 4.226.000, biaya pupuk Rp. 4.121.667, biaya pestisida sebesar Rp. 1.739.667.

Tingkat Keuntungan

Rata-rata penerimaan dan keuntungan usahatani kentang di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe dapat dilihat dari Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Kentang.

| NO | URAIAN | Rata-rata |
|----|---------------------|--------------|
| 1 | Produksi (Kg) | 5.667.0 |
| 2 | Biaya Produksi (Rp) | 14.757.333.3 |
| 3 | Penerimaan (Rp) | 39.666.666.6 |
| 4 | Keuntungan (Rp) | 24.909.333.3 |

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2020

Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata produksi kentang yaitu sebesar 5667 kg dengan nilai harga sebesar 170.000. Rata-rata penerimaan usahatani kentang sebesar Rp. 39.666.666.66 dengan jumlah sebesar Rp. 1.190.000.000.00. rata-rata keuntungan usahatani kentang yaitu sebesar Rp. 24.909.333.33 dengan jumlah sebesar Rp. 747.280.000.00.

Dari jumlah penerimaan yang diperoleh petani pada usahatani kentang di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo dapat ditarik kesimpulan

bahwa usahatani kentang memberikan keuntungan bagi para petani di Desa Barusjulu yang mengusahakan kentang. Sehingga kentang dapat dikatakan sebagai salah satu usahatani yang layak untuk dikembangkan dan diusahakan di tempat lain karena permintaan akan kentang terus meningkat sejalan dengan penambahan penduduk di Indonesia dan dunia.

Analisis Pendapatan

Adalah menganalisis pendapatan suatu usahatani tanaman kentang, apakah maksimal dalam 1 musim tanam. Untuk mendapatkan pendapatan digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$= TR - TC$$

$$= Rp. 39.666.666.67 - Rp. 14.757.333.33$$

$$= Rp. 24.909.333.34$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa analisis keuntungan usahatani kentang :

$$C = R/C$$

$$= Rp. 39.666.666.67 / Rp. 14.757.333.33$$

$$= 1,75 \%$$

Jika rasio yang diperoleh lebih dari 1, maka usahatani tersebut dikatakan menguntungkan, berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa analisis keuntungan pada usahatani kentang dikatakan menguntungkan.

Analisis Keuntungan

Keuntungan per petani (π)

$$= TR - TC$$

$$= Rp. 39.666.666.67 - Rp. 14.757.333.33$$

$$= Rp. 24.909.333.34 / \text{musim tanam (3 bulan)}$$

Untuk mencari keuntungan perbulan

$$= \frac{Rp.24.909.333.34}{3}$$

$$= Rp. 8.303.111.113$$

dengan luas lahan 0,71 ha . Jika luas lahan 1 ha maka

$$= \frac{Rp. 8.303.111.113}{0,71 \text{ ha}}$$

$$= Rp. 11.694.522$$

= Rp. 11.694.522 x 1 ha
= Rp. 11.694.522 / bulan dengan luas lahan
1 ha.

Dari perhitungan diatas kita bisa mengambil kesimpulan jika lahan makin luas maka keuntungan juga akan semakin besar. Sesuai dengan yang ditetapkan Gubernur Sumatera Utara gaji UMK kabupaten karo 2020 adalah sebesar Rp. 3.070.354.39.

Untuk mencari keuntungan jika penghasilan bersih lebih besar dari pada UMK maka dapat dinyatakan menguntungkan.

= Penghasilan bersih > UMK
= Rp 8.303.111.11 > Rp. 3.070.354.39

Jadi dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan produksi petani kentang di daerah penelitian menguntungkan para petani.

Analisis Efisiensi

Untuk tingkat efisiensi ekonomi dari pendapatan petani kentang adalah sebagai berikut :

$$Ep = \frac{\text{Biaya produksi}}{\text{Nilai produksi yang dipasarkan}} \times 100\%$$

$$Ep = \frac{\text{Rp.14.757.333.33}}{39.666.666.67} \times 100\% = 37,20\%$$

Dengan acuan : apabila Ep lebih besar dari 50% maka biaya tidak efisien dan sebaliknya jika Ep lebih kecil dari 50% maka biaya efisien.

Pembahasan Faktor Produksi

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa faktor-faktor produksi yang digunakan adalah bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja dengan jumlah rata-rata bibit yang digunakan sebesar 345 kg, penggunaan pupuk sebesar 427 kg,

pestisida sebesar 14,17 kg dan jumlah tenaga kerja sebesar 17,23 orang.

Tingkat Keuntungan

Rata – rata penerimaan usahatani kentang sebesar Rp. 39.666.666.66 dengan jumlah sebesar Rp. 1.190.000.000.00. rata – rata keuntungan usahatani kentang yaitu sebesar Rp. 24.909.333.33 dengan jumlah sebesar Rp. 747.280.000.00.

Dari jumlah penerimaan yang diperoleh petani pada usahatani kentang di Desa BarusJulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani kentang memberikan keuntungan bagi para petani di desa tersebut yang mengusahakan kentang.

Sehingga kentang dapat dikatakan sebagai salah satu usahatani yang layak untuk dikembangkan dan diusahakan di tempat lain karena permintaan akan kentang terus meningkat sejalan dengan penambahan penduduk di Indonesia dan dunia.

Tingkat Efisiensi

Untuk tingkat efisiensi ekonomi dari pendapatan petani kentang adalah 37,20%. Dengan acuan : apabila Ep lebih besar dari 50% maka biaya tidak efisien dan sebaliknya jika Ep lebih kecil dari 50% maka biaya efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian dan latar belakang diatas, tujuan penelitian dan hasil pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Desa Barusjulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo antara lain :

1. Tingkat penerimaan usahatani kentang sebesar Rp. 24.909.333.34/ musim panen dengan tingkat pendapatan 1,75%.
2. Tingkat keuntungan usahatani kentang /musim panen sangat layak, karena jika

dibandingkan dengan dengan UMK Kabupaten Karo pendapatan petani kentang lebih besar.

3. Tingkat efisiensi usahatani kentang/ musim panen dengan tingkat efisiensi sebesar 37,20% , dengan acuan jika nilai lebih kecil dari 50% maka biaya efisien.

Saran

Beberapa saran yang diperlukan sehubungan dengan perbaikan usahatani kentang antara lain :

1. Untuk petani, agar lebih bijaksana dalam mencurahkan tenaga kerjanya untuk kegiatan-kegiatan yang lebih menguntungkan. karena dengan kegiatan yang lebih menguntungkan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani itu sendiri.
2. Untuk pemerintah, diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan usahatani kentang berupa penyediaan bibit, pupuk yang bersubsidi serta memberikan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan informasi tentang usahatani kentang.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita (2011). Pengukuran Efisiensi & Efektifitas Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, dan Ases (DPKPA) Kabupaten Minahasa Selatan. Fakultas Ekonomi & Bisnis, Jurusan Akutansi Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Anonim (2014). Jurnal Ilmu Pertanian Tropika & Subtropika (2019). Universitas Tidar. <https://jurnal.untidar.ac.id>.

Arikunto (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.

Badan Pusat Statistika Kabupaten Karo

2011, <https://karokab.bps.go.id/ut/6072/ini-> daftar-umk-2020-untuk-22- kabupatenkota-di-sumatera-utara.

Karjadi (2016). Jurnal Ilmu Pertanian Tropika & Subtropika (2019). Universitas Tidar. <https://jurnal.untidar.ac.id>.

Kartika Hadi, (2012). Pengantar Ekonomi Mikro. <https://www.coursehero.com>.

Mahendra, A.D. (2014). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja. Terhadap Produktivitas Tenaga Kerjs. Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Rosvita, Vanya. (2012). Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah Di Desa Labangka Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. At: <http://download.portalgaruda.org/article.php?captcha=crofting&article=63325&val=4591&title=&yt0=Download%2FOpen>.

Sarwoto (2014). Pengertian Efisiensi, Tujuan, Macam-macam, Unsur & Penyebab. <https://www.pahlevi.net>.

Soekartawi (2020). Analisis Pemasaran Karet Pola Swadaya Dikecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Soemarso, S. R. (2010). Akuntansi Suatu Pengantar(Edisi 5, Buku 2). Salemba Empat, Jakarta.

Zailani. (2019). Daftar UMK 2020 untuk 22 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, At:<https://daerah.sindonews.com/artikel/sum>